

Persentase Biaya Bahan Baku, BTK, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap HPP (Studi Kasus: PT Servo Fire Indonesia)

Aldi Febriansyah¹, Ratiyah²

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: ratiyah.rty@bsi.ac.id

Abstrak

Harga Pokok Penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan sebuah produk sampai dengan produk yang bersangkutan siap untuk dijual. Struktur Harga Pokok Penjualan terdiri dari persediaan, tenaga kerja, dan biaya overhead. Yang termasuk dalam persediaan yaitu biaya bahan baku, Persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam sebuah aktivitas mengolah barang yang diperdagangkan, sedangkan biaya overhead adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan proses pembuatan barang dagang. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui cara menghitung persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, biaya Overhead Pabrik, Persediaan Barang dalam Proses dan Persediaan Barang Jadi Serta mengetahui pengaruh dari biaya dan persediaan tersebut terhadap Harga Pokok penjualan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu melaksanakan penelitian terhadap obyek penelitian tertentu yang populasinya terbatas, sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini biaya dan persediaan tersebut berpengaruh terhadap Harga Pokok Penjualan.

Kata Kunci: Metode Kuantitatif; One-Sample Kolmogorov; Uji Linear Berganda; Persediaan Barang

The Percentage of Raw Material, Direct Labor, Overhead, and Inventory Costs on COGS (Case Study: PT Servo Fire Indonesia)

Abstract

Cost of Goods Sold represents all expenses incurred in the process of producing a product until it is ready for sale. The Cost of Goods Sold structure consists of inventory, labor, and overhead costs. Inventory includes raw material costs, work in progress inventory, and finished goods inventory. Labor refers to the workforce directly involved in the production of traded goods, while overhead costs are expenses related to the manufacturing process. The objective of this research is to determine how to calculate the percentage of Raw Material Costs, Labor Costs, Factory Overhead Costs, Work in Progress Inventory, and Finished Goods Inventory, as well as to understand the influence of these costs and inventories on the Cost of Goods Sold. This research employs a quantitative method with

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

a case study approach, conducting research on a specific object with a limited population, resulting in conclusions applicable only to the studied object and during a specific time frame. In this study, it was found that both costs and inventories significantly affect the Cost of Goods Sold.

Keywords: Quantitative Method; One-Sample Kolmogorov Test; Multiple Linear Regression; Inventory Management

Pendahuluan

Perusahaan ialah sesuatu organisasi yang memiliki aktivitas tertentu yang sangat kompleks. Perkembangan sesuatu perusahaan umumnya tidak lepas dari suatu permasalahan. Perihal ini bisa nampak dari banyaknya transaksi yang terjalin, permintaan serta perubahan pelanggan dan sasaran yang diinginkan pemilik modal. Dengan terdapatnya kasus tersebut keadaan serta suasana akan terus menjadi kompetitif. Sehingga para pemilik perusahaan serta manajer mendapatkan tantangan yang lebih berat ialah harus meningkatkan efisiensi dan efektifitas perjalanan perusahaan yang dikelola. Kenaikan efisiensi serta efektifitas tersebut tidak lepas dari gimana manajemen perusahaan bisa merancang, mengawasi serta mengorganisasikan perusahaan. Untuk menggapai tujuan tersebut perlu membutuhkan manajemen yang sangat handal dalam kegiatan pembiayaan produksi. Sehingga sumber-sumber yang terdapat didalam ataupun diluar perusahaan bisa digunakan dengan baik untuk mendapatkan hasil serta energi yang sangat optimal pada perusahaan tersebut (Fauzi et al., 2022)

Perusahaan jasa ataupun barang pastinya menginginkan usahanya terus menjadi tumbuh sesuai tujuan yang hendak dituju, baik itu tujuan jangka pendek ataupun jangka Panjang. Tujuan dari tiap perusahaan merupakan mendapatkan keuntungan dari suatu penjualan barang yang diproduksi. Penentuan harga jual terhadap penjualan barang sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Besar biaya produksi yang digunakan dapat (Dewi, 2018).

mempengaruhi Besar kecilnya penentuan harga jual sesuatu produk. Perusahaan yang memiliki mutu produk yang baik dengan harga yang bersaing dibanding dengan perusahaan lain yang sejenisnya, pasti akan sangat menolong dalam persaingan yang sangat begitu ketat. Dalam persaingan harga, ialah aspek internal yang bisa dipahami seluruhnya oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan berupaya melakukan untuk menetapkan Harga Pokok Penjualan tersebut dengan teliti supaya menghasilkan harga jual yang pas serta mendapatkan keuntungan yang banyak.

Harga Pokok Penjualan ialah segala biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga dengan produk yang bersangkutan siap untuk dijual. Struktur Harga Pokok Penjualan terdiri dari persediaan, tenaga kerja, serta biaya overhead. Yang tercantum dalam persediaan ialah biaya bahan baku, Persediaan barang dalam proses, serta persediaan benda jadi. Tenaga kerja yang diartikan merupakan tenaga kerja yang ikut serta langsung dalam suatu kegiatan mengolah barang yang diperdagangkan, sebaliknya biaya overhead merupakan biaya yang berkaitan dengan aktivitas proses pembuatan barang dagang (Amrullah Faisal, 2021).

Dalam peneliti sebelumnya menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial antara variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik terhadap variabel Harga Pokok Penjualan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan.

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

Serta uji hipotesis secara simultan memiliki pengaruh yang positif antara variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik (Dewi, 2018).

Metode Penelitian

penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode studi kasus, yaitu melakukan penelitian yang memiliki populasi terbatas terhadap obyek penelitian tertentu, maka penelitian ini diambil dari obyek tertentu serta pada kurun waktu tertentu yaitu PT.Servvo Fire Indonesia. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Sedang alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 29 (Firmansyah et al., 2020).

Hasil Dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi pengukuran tendensi sentral seperti mean atau rata-rata dan penyebaran seperti deviasi standar atau rentang dari data persentase biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Statistik ini memberikan gambaran umum tentang pemusatan dan variasi data.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Biaya Bahan Baku	36	.14	.57	.3531	.10207
X2_Biaya Tenaga Kerja	36	.14	.34	.2226	.05363
X3_Biaya Overhead Pabrik	36	.02	.07	.0437	.01315
X4_Persediaan Barang dalam Proses	36	.16	.83	.4513	.21848
X5_Persediaan Barang Jadi	36	.09	.81	.3876	.19643
Y_Harga Pokok Penjualan	36	10554.420.558,0	50351.129.268,0	26246.638.428,3	131434.0311,8
Valid N (listwise)	36				

Gambar 1. Statistika Deskriptif

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan statistik deskriptif, terdapat 36 observasi yang valid untuk setiap variabel yang diteliti. Untuk Variabel Biaya Bahan Baku, nilai minimumnya 0,14, nilai maximumnya 0,57, rata-rata atau mean 0,3531 dan standar deviasi nya 0,10207. variabel Biaya Tenaga Kerja nilai minimum sebesar 0,14, nilai maximum senilai 0,34, rata-rata 0,2226 dan deviasi standar sebesar 0,05363. pada variabel Biaya Overhead Pabrik nilai manimum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 0,07, nilai rata-rata sebesar 0,0437 dan standar deviasi sebesar 0,01315. variabel persediaan barang dalam proses nilai minimumnya sebesar 0,16, nilai maximum sebesar 0,83, nilai rata-rata sebesar 0,4513 dan nilai deviasi standar sebesar 0,21848.

variabel persediaan barang jadi nilai minimumnya sebesar 0,09, nilai maximum sebesar 0,81, nilai rata-rata sebesar 0,3876 dan nilai deviasi standar sebesar 0,19643. dan variabel Y atau Harga Pokok Penjualan nilai minimunya Rp. 10.554.420.558, nilai maximumnya Rp. 50.35.129.268, nilai rata-rata Rp. 2.624.638.428,3 serta nilai deviasi standar sebesar Rp. 1.314.340.311,8.

Dapat dilihat dari statistika deskriptif nilai rata-rata dan deviasi standar cukup bervariasi antara variabel yang diteliti. Interpretasi dari hasil statistik deskriptif tersebut, dapat memberikan gambaran awal tentang karakteristik data dan

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

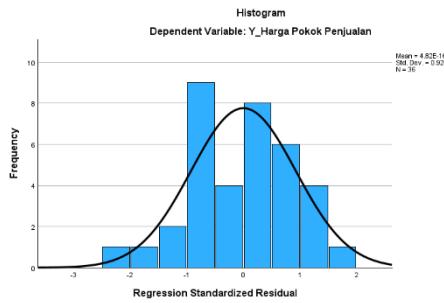
distribusinya. Namun, untuk membuktikan kesimpulan yang lebih pasti, perlu dilakukan beberapa metode lainnya untuk membandingkan secara signifikan persentase biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi terhadap harga pokok penjualan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dibagi dalam beberapa metode. Dalam penelitian ini peneliti menguji semua metode uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

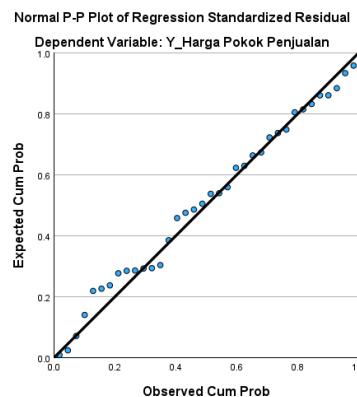
Pengujian memiliki tujuan untuk menguji model regresi, variabel pengacau atau residual memiliki persebaran yang normal. Dengan melihat garis histogram dan gambar normal P-Plot merupakan cara dari pengujian normalitas data dalam penelitian ini.



Gambar 2. Histogram

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan Gambar 2 histogram penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berdasarkan gambar diatas regresi memenuhi asumsi normalitas dikarenakan data menyebar di seputar garis serta mengikuti diagonal atau grafik histogramnya yang menjelaskan pola distribusi normal.



Gambar 3. Normalitas P-Plot

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Pada Grafik normal P-Plot di atas terlihat bahwa data menyebar dan berada di sekitar garis diagonal serta searah garis diagonal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Harga Pokok Penjualan adalah normal.

b. Uji Statistik

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

Uji Normalitas ini dimaksud untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus kolmogorov Smirnov yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N	36		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000002	
	Std. Deviation	349237034.58	
		080846	
Most Extreme Differences	Absolute	.089	
	Positive	.072	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.654	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.642
		Upper Bound	.666

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 303130861.

Gambar 4. One-Sample Kolmogorov
Sumber : Hasil olah data, (2023)

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik one sampel kolmogorov Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila $P > 0,05$. dari hasil yang sudah di teliti, menunjukkan sebaran skor variabel profitabilitas lebih besar ($0,666 > 0,05$), jadi dapat dikatakan asumsi normalitas sebaran terpenuhi atau normal.

c. Uji Multikolinearitas

Jika suatu penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen maka penelitian memerlukan Uji multikolinearitas. Hal ini bertujuan supaya mengetahui apakah model regresi terdapat adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai variance inflation faktor (VIF) tidak lebih dari 10 serta nilai tolerance tidak kurang dari 0,1.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Biaya Bahan Baku	.177	5.641
	X2_Biaya Tenaga Kerja	.366	2.733
	X3_Biaya Overhead Pabrik	.250	4.003
	X4_Persediaan Barang dalam Proses	.110	9.073
	X5_Persediaan Barang Jadi	.482	2.075

a. Dependent Variable: Y_Harga Pokok Penjualan

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

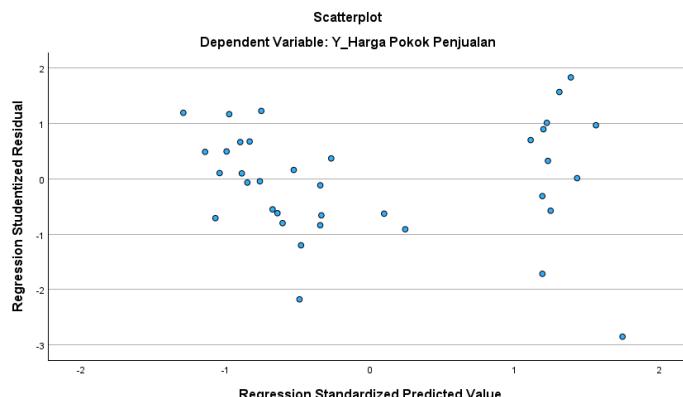
Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearita

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Variabel Biaya Bahan Baku nilai Tolerance sebesar 0,177, nilai VIF sebesar 5.64, Variabel Biaya Tenaga Kerja Tolerance sebesar 0,366, nilai VIF sebesar 2.733, Variabel Biaya Overhead Pabrik Tolerance sebesar 0,250, nilai VIF sebesar 4.003, variabel Persediaan barang dalam proses Tolerance sebesar 0,110, nilai VIF sebesar 9.073 dan Variabel Persediaan Barang Jadi Tolerance sebesar 0,482, nilai VIF Sebesar 2.075. Sehingga dapat di artikan semua variabel terbebas dari multikolineartitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

pengujian ini merupakan cara untuk mengetahui perbedaan variance yang diamati dengan kurun periode tertentu hingga periode tertentu, atau gambaran yang diperdikskian dengan *studentized deleted* residual nilainya. Apabila nilai residual yang diamati tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas, serta apabila nilainya berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dikatakan baik jika terjadi tidak heterokedasitas.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan gambar 6 nilai residualnya dapat diartikan kalau penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas diakrenakan memiliki pola yang jelas dan tersebarnya titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, Metode lain yaitu uji glejser sebagai berikut.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	375709791.22	456355555.34		.823	.417
	X1_Biaya Bahan Baku	-172909313.6	827149424.28	-.083	-.209	.836
	X2_Biaya Tenaga Kerja	269046707.01	1095797180.7	.068	.246	.808
	X3_Biaya Overhead Pabrik	1346997540.7	5406708600.6	.083	.249	.805
	X4_Persediaan Barang dalam Proses	-279819454.9	490040224.92	-.288	-.571	.572
	X5_Persediaan Barang Jadi	-87514636.387	260675415.52	-.081	-.336	.739

a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

Berdasarkan gambar 7 nilai signifikan variabel biaya bahan baku sebesar 0,417, variabel biaya tenaga kerja sebesar 0,836, Variabel biaya overhead pabrik sebesar 0,808, variabel persediaan barang dalam proses sebesar 0,572 dan variabel persediaan barang jadi sebesar 0,739. dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas dikarnakan nilai signifikan lebih dari 0,05.

e. Uji Autokorelasi

Hasil analisis pada uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.918	377219110.57	1.821

a. Predictors: (Constant), X5_Persediaan Barang Jadi , X1_Biaya Bahan Baku , X3_Biaya Overhead Pabrik, X2_Biaya Tenaga Kerja , X4_Persediaan Barang dalam Proses

b. Dependent Variable: Y_Harga Pokok Penjualan

Gambar 8. Uji autokorelasi

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan gambar 8. nilai Durbin-Watson pada model summary sebesar 1.821. hal ini berarti nilai DW berada diantara -2 dan 2 yang berarti pengujian ini dapat dikatakan tidak ada autokorelasi yang positif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian yang dilakukan metode ini bertujuan untuk melihat analisis regresi yang terbentuk antara variabel penelitian ini memiliki sifat positif atau negatif. Untuk membuktikan variabel tersebut memiliki sifat positif atau negatif dapat dilihat dari penjelasan tabel dibawah ini.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1607765933.7	818621833.39		1.964	.059
	X1_Biaya Bahan Baku	5147611675.7	1483761006.7	.400	3.469	.002
	X2_Biaya Tenaga Kerja	11332862168	1965667967.8	.462	5.765	<.001
	X3_Biaya Overhead Pabrik	-34361653768	9698687033.5	-.344	-3.543	.001
	X4_Persediaan Barang dalam Proses	-2298913972	879046223.20	-.382	-2.615	.014
	X5_Persediaan Barang Jadi	-2022676203	467605979.76	-.302	-4.326	<.001

a. Dependent Variable: Y_Harga Pokok Penjualan

Gambar 9. Hasil Uji Linear Berganda

Sumber : Hasil olah data, (2023)

a. Konstanta (Constant)

Nilai Konstanta senilai 1607765933.7 dan bernilai positif artinya jika variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi dianggap konstan, maka besarnya pengaruh terhadap Harga Pokok Penjualan sebesar 1607765933.7.

b. Biaya Bahan baku (X1)

Koefisien variabel biaya bahan baku sebesar 5147611675.7 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan jika biaya bahan baku yang dimiliki PT Servo Fire Indonesia adalah sebesar 5147611675.7 dan variabel lain dianggap konstan.

c. Biaya Tenaga Kerja (X2)

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

Koefisien variabel biaya tenaga kerja sebesar 11332862168 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan biaya tenaga kerja yang dimiliki PT Servo Fire Indonesia adalah sebesar 11332862168.

d. Biaya overhead pabrik

Koefisien variabel biaya overhead pabrik sebesar -34361653768. dan bernilai negatif . hal ini menunjukkan biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap harga pokok penjualan.

e. Persediaan Barang dalam Proses

Koefisien variabel persediaan barang dalam proses sebesar -2298913972. dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan persediaan barang dalam proses tidak berpengaruh terhadap harga pokok penjualan.

f. Persediaan barang jadi

Koefisien variabel persediaan barang jadi sebesar -2022676203 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan persediaan barang jadi tidak berpengaruh terhadap harga pokok penjualan.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan dua uji yaitu :

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak. berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima.

b) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak.

Dapat dilihat tabel berikut hasil dari uji F :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.619E+19	5	1.124E+19	78.982	<.001 ^b
	Residual	4.269E+18	30	1.423E+17		
	Total	6.046E+19	35			

a. Dependent Variable: Y_Harga Pokok Penjualan

b. Predictors: (Constant), X5_Persediaan Barang Jadi , X1_Biaya Bahan Baku , X3_Biaya Overhead Pabrik, X2_Biaya Tenaga Kerja , X4_Persediaan Barang dalam Proses

Gambar 10. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan gambar 10. merupakan hasil uji signifikan simultan (F), nilai signifikan dari table senilai kecil dari 0,001 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) Ini berarti secara simultan

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan nilai F 78.982 lebih besar dari F yang dihitung dapat dikatakan hipotesis diterima. Dapat disimpulkan dari hasil uji ini bahwa Variabel Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga pokok penjualan.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Dalam uji ini peneliti melihat hasil dari signifikan t. dengan ketentuan yang berlaku dimana signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan berpengaruh. Namun, jika lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak berpengaruh.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1607765933.7	818621833.39	1.964	.059
	X1_Biaya Bahan Baku	5147611675.7	1483761006.7	.400	.002
	X2_Biaya Tenaga Kerja	11332862168	1965667967.8	.462	.001
	X3_Biaya Overhead Pabrik	-34361653768	9698687033.5	-.344	.001
	X4_Persediaan Barang dalam Proses	-2298913972	879046223.20	-.382	.014
	X5_Persediaan Barang Jadi	-2022676203	467605979.76	-.302	.001

a. Dependent Variable: Y_Harga Pokok Penjualan

Gambar 11. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan gambar 11, semua nilai signifikan t dari masing-masing variable kurang dari 0,05. Maka dapat diartikan variable biaya bahan baku, biaya tenaga kerja , biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi berpengaruh terhadap variable harga pokok penjualan.

5. Determinasi (R²)

Determinasi (R²) dilakukan untuk melihat kontribusi variable independen dalam menrangkai variasi variable dependen. Berikut adalah penyajian hasil analisis determinasi (R²).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.918	377219110.57	1.821

a. Predictors: (Constant), X5_Persediaan Barang Jadi , X1_Biaya Bahan Baku , X3_Biaya Overhead Pabrik, X2_Biaya Tenaga Kerja , X4_Persediaan Barang dalam Proses

b. Dependent Variable: Y_Harga Pokok Penjualan

Gambar 12. Hasil Uji Determinasi

Sumber : Hasil olah data, (2023)

Berdasarkan gambar 12 nilai dapat diperoleh R Square (R²) sebesar 0,929 atau 92.9%, hal ini menunjukkan bahwa variable-variabel independen berpengaruh terhadap harga pokok penjualan.

Simpulan

Dilihat dari hasil olah data Variabel Biaya Bahan Baku, nilai minimumnya 0,14, nilai maximumnya 0,57, rata-rata atau mean 0,3531 dan standar deviasi nya 0.10207. variabel

Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP, Persediaan Dalam Proses dan Barang Jadi Terhadap Harga Pokok Penjualan PT Servo Fire Indonesia

Biaya Tenaga Kerja nilai minimum sebesar 0,14, nilai maximum senilai 0,34, rata-rata 0,2226 dan deviasi standar sebesar 0,05363. pada variabel Biaya Overhead Pabrik nilai maximum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 0,07, nilai rata-rata sebesar 0,0437 dan standar deviasi sebesar 0,01315. variabel persediaan barang jadi nilai minimumnya sebesar 0,09, nilai maximum sebesar 0,81, nilai rata-rata sebesar 0,3876 dan nilai deviasi standar sebesar 0,19643. Maka dari itu dapat disimpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi berpengaruh terhadap harga pokok penjualan dengan besar persentase sebesar 92,9%. Dimana nilai sebesar ini sangat menggambarkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Amrullah Faisal, F. (N.D.). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 Study Kasus Pada Cv. Cloud Heaven Makassar Skripsi Oleh.
- Dewi, H. U. (N.D.). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kue Kering-Bakpia Pada Ud. New Tweety Desa Takeran Rt 04 Rw 01 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.
- Fauzi, A., Zakia, A., Putra, B. A., Sapto Bagaskoro, D., Pangestu, R. N., & Wijaya, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Persediaan Barang Dalam Proses Terhadap Perhitungan Biaya Proses: Persediaan Barang Perusahaan, Kalkulasi Biaya Pesanan Dan Pemakaian Bahan Baku (Literature Review Akuntansi Manajemen). 2(3). <Https://Doi.Org/10.38035/Jihhp.V2i3>.
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (N.D.). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph), 1(2), 85–114. <Https://Doi.Org/10.55927>.